

**KEMAS ULANG INFORMASI  
DIPERTUAN AGUNG KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT  
DALAM BENTUK MEDIA ELEKTRONIK**

**MUTIARA FARIDA  
NIM 2020/20026121**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**KEMAS ULANG INFORMASI  
DIPERTUAN AGUNG KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT  
DALAM BENTUK MEDIA ELEKTRONIK**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**MUTIARA FARIDA  
NIM 2020/20026121**

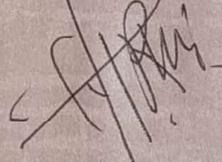
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

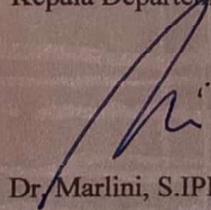
Judul : Kemas Ulang Informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten  
Pasaman Barat Dalam Bentuk Media Elektronik  
Nama : Mutiara Farida  
NIM : 2020/20026121  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Februari 2024  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Ardoni, M.Si.  
NIP 196011041987021002

Kepala Departemen,



Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.  
NIP 198102102009122005

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Mutiara Farida  
NIM : 2020/20026121

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Kemas Ulang Informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman  
Barat Dalam Bentuk Media Elektronik**

Padang, 20 Februari 2024

Tim Penguji

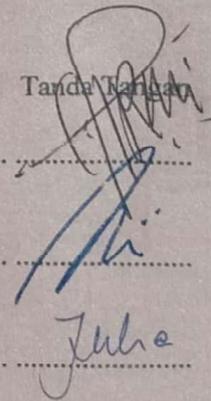
1. Ketua : Dr. Ardoni, M.Si.
2. Anggota : Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.
3. Anggota : Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1. ....

2. ....

3. ....



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Mutiara Farida

NIM : 20026121

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Kemas Ulang Informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat Dalam Bentuk Media Elektronik” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Mutiara Farida

NIM.20026121

## ABSTRAK

**Mutiara Farida, 2024.** “Kemas Ulang Informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat Dalam Bentuk Media Elektronik”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat Dalam Bentuk Media Elektronik. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah penulisan deskriptif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara observasi dan wawancara bersama Kepala pimpinan adat Dipertuan Kinali. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai Dipertuan Kinali ini belum pernah disajikan dalam bentuk buku, *e-book*, maupun dalam bentuk audio visual. Kurangnya media dan minimnya informasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi mengenai Dipertuan Kinali membuat masyarakat umum tidak mengetahui apa itu Dipertuan dan apa saja tugas dari seorang Dipertuan.

Adapun tahapan dalam pembuatan kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media elektronik terdiri dari 9 tahapan yaitu; (1) identifikasi kebutuhan pengguna ditemukan beberapa permasalahan, yaitu kurangnya informasi mengenai Dipertuan Kinali, masyarakat membutuhkan informasi terkait sejarah dipertuan dan apa saja fungsi maupun tugas dari seorang Dipertuan; (2) mengumpulkan informasi dengan cara observasi dan wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi; (3) pengemasan informasi dilakukan dengan cara menentukan bentuk kemasannya, cara pengemasannya yang menarik; (4) menentukan sasaran pengguna, sasaran yang dituju yaitu masyarakat umum, pelajar, dan transmigrasi ke daerah Kinali; (5) menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi, sumber informasi yang didapatkan yaitu berupa buku, jurnal, majalah, maupun hasil wawancara dengan cara melalui observasi langsung dengan narasumber; (6) menetapkan cara penyebarluasan produk kemas ulang informasi, dengan cara menyebarluaskan melalui buku, *e-book* dan video mengenai Dipertuan Kinali; (7) mentransfer informasi kedalam bentuk tercetak, bertujuan agar pengguna dapat membaca langsung dalam bentuk *e-book* maupun video; (8) mendistribusikan kemasan informasi, penyebarluasan informasi ini dengan cara promosi dan memberikan beberapa produk kepada masyarakat dan beberapa instansi lainnya; (9) evaluasi produk dilakukan dengan cara melakukan uji coba produk kepada masyarakat dengan cara memberikan angket.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul **“Kemas Ulang Informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat Dalam Bentuk Media Elektronik”**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait yang telah memberikan dukungan moral dan bimbinganya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dr. Ardoni, M.Si, selaku pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku penguji pertama makalah tugas akhir sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (3) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku penguji kedua makalah tugas akhir sekaligus Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (4) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik; (5) Tuanku H. Asrul, SE., M.H. Yang Dipertuan Kinali selaku Kepala Kerapatan Adat Nagari Kinali sebagai informan data penulisan tugas akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan makalah tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan makalah ini.

Padang, 18 Januari 2024

Penulis.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Informasi.....	6
2. Sumber Informasi.....	8
3. Kemas Ulang Informasi.....	8
4. Tahapan Kemas Ulang Informasi.....	11
5. Dipertuan Agung Kinali.....	19
6. Media Elektronik.....	19
F. Metode Penulisan.....	24
1. Jenis Penulisan.....	24
2. Objek Penulisan.....	24
3. Pengumpulan Data.....	24
4. Tahapan Kerja.....	26
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Proses Pembuatan Kemas Ulang Informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat Dalam Bentuk Media Elektronik.....	32
1. Indentifikasi Kebutuhan Pengguna.....	32
2. Pengumpulan Informasi.....	33
3. Pengemasan Informasi.....	34

4. Menentukan Sasaran Audiens .....	42
5. Menentukan Strategi dalam Mencari Jenis Sumber Informasi .	42
6. Menetapkan Cara dan Sistem Penyebarluasan Kemasan Informasi .....	42
7. Mentransfer Informasi .....	44
8. Mendistribusikan Kemasan Informasi .....	44
9. Evaluasi Produk.....	45
B. Uji Coba Produk Kemas Ulang Informasi Mengenai Struktur Adat Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat.....	58
1. Cover Buku .....	59
2. Desain Buku .....	59
3. Gambar.....	60
4. Informasi Produk Kemas Ulang Informasi .....	60
5. Bahasa Buku.....	60
6. Penulisan Huruf.....	61
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan kerja pembuatan kemas ulang informasi .....	27
Gambar 2. Tahapan kerja pembuatan video .....	27
Gambar 3. Bagan rancangan buku .....	35
Gambar 4. Tampilan halaman cover .....	36
Gambar 5. Halaman kata pengantar .....	37
Gambar 6. Tampilan Daftar Isi .....	38
Gambar 7. Tampilan Isi Buku .....	39
Gambar 8. Tampilan Penutup .....	41
Gambar 9. QR Code Paket Informasi .....	43
Gambar 10. Halaman pembuka aplikasi caput .....	53
Gambar 11. Impor Video .....	53
Gambar 12. Cut Video .....	54
Gambar 13. Import musik .....	54
Gambar 14. Menambahkan teks .....	55
Gambar 15. Menyimpan Video .....	56
Gambar 16. Menyimpan Video .....	56

## DAFTAR TABEL

Table 1. <i>Storyboard</i> .....	49
Table 2. <i>Shooting Script</i> .....	51
Table 3. Rekapitulasi Data Angket Hasil Uji Coba.....	58

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Format wawancara 1 .....	64
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	71
Lampiran 3. Format wawancara 2 .....	72
Lampiran 4. Hasil wawancara .....	73
Lampiran 5. Format wawancara 3 .....	74
Lampiran 6. Format wawancara 3 .....	75
Lampiran 7. Hasil Angket Uji Coba Paket Informasi.....	76
Lampiran 8. Kuesioner Kepuasan Produk Kemasan Ulang Informasi.....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki kekayaan tradisi dan budayanya yang menunjukkan jutaan nilai kearifan yang berdekatan dan mencakup individu dari berbagai kelompok etnis, agama, dan ras yang hidup bersama (Emas dan Datar 2023). Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang terkenal di Sumatera Barat dengan memainkan peran penting dalam memajukan warisan sosialnya, terutama tradisi Minangkabau. Alasan dari tradisi Minangkabau terkenal dan menjadi aturan dalam kehidupan sosial adalah “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”(Jalinus 2018).

Pagaruyung merupakan salah satu kawasan penting dalam sejarah Minangkabau dan menjadi pusat kebudayaan serta pemerintahan tradisional suku Minangkabau, salah satunya yaitu sistem kerajaan. Pagaruyung juga merupakan kerajaan yang pernah berkuasa di Sumatera Barat pada abad ke-14 sampai abad ke-19, dikenal sebagai pusat kekuasaan dan pemerintahan adat yang kuat di wilayah Minangkabau (Emas dan Datar 2023).

Seiring berjalannya waktu, pengaruh dari Kerajaan Pagaruyung menyebar ke berbagai distrik di daerah perantauan, dengan sedikitnya 56 kerajaan kecil yang tersebar di Wilayah Sumatera Barat. Diantaranya adalah Kerajaan Padang Nunang dan Kerajaan Sontang di wilayah kekuasaan Pasaman, Kerajaan Kinali, Kerajaan Parik Batu, dan Kerajaan Talu di wilayah kekuasaan Pasaman Barat. Dalam perluasan wilayah, terdapat Kerajaan Lunang dan Kerajaan Indrapura di Kerajaan

Pesisir Selatan, Kerajaan Koto Anau di Kerajaan Solok, Kerajaan Sungai Pagu di Kerajaan Solok Selatan, Kerajaan Jambu Lipo di Kerajaan Sijunjung, dan beberapa kerajaan lainnya (Besar, 1970). Sebagai contoh konkret, Raja Kerajaan Kinali merupakan salah satu *sapiah balahan* yang berasal dari garis keturunan perempuan dalam sistem matrilineal, dan diangkat sebagai raja di luar wilayah Kerajaan Pagaruyung (Besar, 1970).

Dipertuan merupakan gelar yang digunakan untuk menyebut pemimpin tertinggi di Pagaruyung, yang merupakan keturunan dari leluhur adat yang dianggap memiliki otoritas dan kebijaksanaan turun-temurun. Dipertuan memiliki kekuasaan dan tanggung jawab dalam menjaga kestabilan, keadilan, dan harmoni dalam masyarakat. Sistem pemerintahan Dipertuan dan nilai-nilai adat yang terkait dengannya juga diadopsi oleh suku-suku adat di wilayah-wilayah sekitarnya, (Emas dan Datar 2023). Terdapat berbagai daerah yang memiliki Dipertuan sebagai pemimpin adat tertinggi, masing-masing dengan warisan budaya dan struktur adatnya yang unik, (Emas dan Datar 2023).

Dipertuan adalah Pemimpin dari seluruh Niniak mamak yang ada di nagari Kinali, (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023). Gelar Dipertuan juga digunakan untuk menyebut kepala adat tertinggi dalam suatu daerah di Nagari Kinali kabupaten Pasaman Barat, (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023). Tugas dari seorang Dipertuan ini yaitu menjaga keberlanjutan adat dan tradisi, menyelesaikan perselisihan, meresmikan acara-acara adat, melantik para datuak, serta menjalankan fungsi keagamaan dalam konteks adat, (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023). Dipertuan Agung Kinali merupakan

sebuah lembaga adat yang memiliki peran penting bagi masyarakat suku Kinali di Kabupaten Pasaman Barat. Dipertuan Agung Kinali memiliki peran sentral dalam mempertahankan identitas budaya suku Kinali serta menjaga keharmonisan dan persatuan masyarakat, (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023). Pemilihan Dipertuan Agung Kinali dilakukan berdasarkan sistem kelembagaan adat yang melibatkan proses musyawarah dan konsensus di antara para sesepuh adat dan tokoh masyarakat suku Kinali, (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023).

Melalui perjalanan sejarahnya, Dipertuan Agung Kinali di Pasaman Barat telah menjadi simbol penting dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat suku Kinali. Dipertuan Agung Kinali terus berlanjut dari generasi kegenerasi sebagai simbol keberlanjutan adat istiadat suku Kinali (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023). Dengan adanya Dipertuan Kinali memudahkan masyarakat mengenal, menjaga, dan memelihara nilai-nilai tradisional tentang warisan budaya tersebut.

Seperti hal lembaga adat yang lainnya, Dipertuan Agung Kinali juga mengalami perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Penyesuaian dengan perkembangan zaman adalah suatu kebutuhan untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan lembaga adat ini. Dalam masyarakat, Dipertuan Agung Kinali menjadi otoritas adat yang dihormati dan diakui, serta menjadi jembatan antara masalah, masa kini dan masa depan suku Kinali.

Bersamaan dengan kemajuan pesat globalisasi, terjadi transformasi dan pergeseran yang mempengaruhi masyarakat di berbagai aspek, termasuk dampak

sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini menciptakan suatu kondisi di mana dunia terlihat semakin terhubung dan kehilangan batas-batasnya (Jalinus 2018). Kini banyak yang tidak tahu mengenai sistem pemerintahan Dipertuan Agung Kinali terutama pada masyarakat yang tidak asli orang Kinali seperti orang Jawa, Batak maupun Nias, (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023). Generasi yang lebih muda, yang sering disebut sebagai generasi Zoomers, menyinggung orang-orang yang lahir di era web, di mana mereka senang dengan perkembangan inovatif setelah web menjadi bagian integral dari keberadaan mereka. Secara umum, generasi Z mencakup mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2012 (Generasi 2020).

Banyak yang tidak mengetahui apa itu Dipertuan Agung Kinali sesuai dengan pendapat Mukhtia Rezfa (wawancara, tanggal 17 Desember 2023), Eliza Rahma Diana (wawancara, tanggal 17 Desember 2023), Yazzid Fausta Wahyudi (wawancara, tanggal 17 Desember 2023). Tiga narasumber menyatakan bahwa masyarakat Kinali banyak yang tidak mengetahui tentang lembaga Dipertuan Agung Kinali. Dengan demikian, pentingnya dari suatu media informasi yang sifatnya memberi tahu serta mengajak masyarakat lebih memahami bagaimana sistem pemerintahan Dipertuan Agung Kinali bekerja.

Media yang digunakan untuk menyediakan data secara terbuka adalah media elektronik dimana merupakan gabungan e-book dan substansi audio visual seperti rekaman. Bentuk pengenalan ini sangat menarik karena dapat mengundang orang untuk berkumpul dan mengeluarkan data melalui kombinasi gambar dan suara (Pebrianti, 2018). Tidak hanya untuk menyajikan informasi, video dan *e-*

*book* ini dapat memaparkan proses, memuat penjelasan mengenai suatu hal yang rumit sehingga menonton video dapat memahami informasi yang disampaikan, serta mengajarkan keterampilan yang menyajikan informasi yang benar dan berguna bagi pengguna yang mencari informasi Dipertuan Agung Kinali.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makalah ini membahas tentang kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media Elektronik.

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam tugas akhir ini sebagai berikut: (1) bagaimana proses pembuatan kemas ulang informasi mengenai Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media elektronik; (2) bagaimana hasil uji coba produk kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media elektronik?

### **C. Tujuan**

Terdapat tujuan dalam penulisan makalah tugas akhir ini yaitu; (1) mendeskripsikan proses pembuatan kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media elektronik, (2) mendeskripsikan respon dari hasil uji coba produk kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media elektronik.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan makalah ini yaitu; (1) bagi Kantor Adat Nagari Kinali dapat membantu melengkapi fasilitas sesuai kebutuhan pengguna dan

memberikan informasi mengenai Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat; (2) bagi penulis, dapat menambah wawasan juga informasi yang berhubungan dengan Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat serta sebagai tugas akhir sebagai informasi perpustakaan dan kearsipan; (3) bagi peneliti dan pengunjung dapat dijadikan bahan rujukan dan pedoman dalam mencari informasi untuk lebih mengetahui tentang Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Informasi**

#### **a. Pengertian Informasi**

Informasi dapat menjadi instrumen standar untuk mendukung dan meningkatkan latihan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan inovasi. Informasi ini menggabungkan beberapa informasi lainnya yang dapat disalurkan melalui berbagai media seperti majalah, artikel, buku, rekaman, film dan juga informasi yang disalurkan dalam bentuk lisan melalui pidato atau ceramah (Rehamn dan Sultana, 2009). Pemikiran tentang informasi sering kali dibingungkan dengan pemikiran tentang data. Maksud dari data adalah sesuatu yang belum dipersiapkan dan tidak dapat digunakan sebagai awal yang kuat untuk membuat keputusan (Budiman, 2017). Informasi dapat menjadi alat yang digunakan oleh manusia untuk mendapatkan lingkungannya, dan dapat disesuaikan dengan data yang didapat. Pada informasi secara singkat mengacu pada segala data, kenyataan, dan informasi lainnya yang dapat disalurkan

kepada orang lain dalam bentuk media yang berbeda, baik berbentuk tulisan, gambar, atau suara (Ermawelis, 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari informasi adalah hasil dari penanganan informasi mentah atau realitas yang memiliki nilai dan makna dimana informasi ini memiliki nilai penting karena dapat digunakan dalam membuat pilihan-pilihan yang memiliki pengaruh penting bagi penerima informasi.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Informasi**

Menurut Jogiyanto (2010:10), informasi berisi sebuah pekerjaan untuk memperluas informasi dan mengurangi ketidakstabilan bagi para kliennya. Beberapa fungsi dari informasi meliputi: (1) menambah pengetahuan; (2) mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan; (3) mengurangi kemungkinan kesalahan dalam mengambil keputusan; (4) membuang informasi yang tidak berguna; (5) memberikan arah, ukuran, dan pilihan untuk merealisasikan tujuan (Muchlis, 2017). Sementara itu, setuju dengan Zakky (2022), kapasitas data mencakup: (1) memperluas pengalaman dan referensi modern; (2) sebagai sumber berita yang akan disampaikan ke publik; (3) membuang ketidakstabilan yang berkaitan dengan berita bohong; (4) sosialisasi pengaturan tertentu; (5) mempengaruhi pengandaian orang lain dan terbuka; (6) menyatukan pengandaian dengan realitas yang ada.

Fungsi dari informasi meliputi: (1) administrasi data yang komprehensif; (2) bertindak sebagai penerjemah; (3) mendorong penyebaran data terkait; (4) memperluas pemahaman dan referensi yang belum terpakai;

(5) memberikan sumber berita kepada kelompok-kelompok pemerhati; (6) mengatasi ketidakstabilan yang terkait dengan berita bohong; (7) memperkuat kesimpulan dengan realitas yang dapat diakses.

## **2. Sumber Informasi**

Menurut Muchlis (2017), sumber dari informasi adalah data dalam bingkai realitas yang menggambarkan kejadian dan substansi yang asli. Dimana pada saat itu informasi dipersiapkan melalui strategi penyampaian data, pada saat itu penerima mendapatkan data, membuat pilihan dan melakukan aktivitas, yang pada saat itu menghasilkan aktivitas lain yang mampu menghasilkan beberapa informasi sekali lagi. Sumber data adalah media yang memainkan peran penting bagi seseorang dalam menentukan kondisi pikiran dan pilihan untuk bertindak (Paramitha, 2019). Sumber informasi adalah bahan atau catatan atau kumpulan karya yang berisi peristiwa, berita, atau informasi yang disusun berdasarkan kategori tertentu yang berharga bagi kliennya. Sumber informasi ini dapat dimiliki dalam berupa perpustakaan, tulisan, buku, website dan lain-lain (Wulan, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber informasi adalah media atau arsip atau kumpulan komposisi yang meliputi kejadian atau berita, menggambarkan kejadian asli, dan menciptakan suatu sumber data seperti perpustakaan, tulisan, buku, situs web, dan lain sebagainya.

## **3. Kemas Ulang Informasi**

### **a. Pengertian Kemas Ulang Informasi**

Pengemasan ulang informasi dapat menjadi suatu gerakan perbaikan yang dimulai dari memilih data yang berbeda dari sumber yang berbeda, mencatat data yang relevan, menganalisis, mensintesis, dan menampilkan data dalam pemahaman dengan kebutuhan pengguna (Fatmawati, 2009). Pengemasan ulang data dapat menjadi tindakan modifikasi yang dimulai dari memilih data yang berbeda dari sumber yang berbeda, mencatat data yang penting, menganalisis, mensintesis, dan menampilkan data dalam pemahaman dengan kebutuhan pengguna (Djamarin, 2016). Pengemasan ulang data dapat menjadi manfaat yang tidak biasa yang melibatkan metode pengumpulan, pembangunan kembali, pemformatan ulang, pengorganisasian, dan pemantapan data yang dapat diakses dalam kerangka sumber yang berbeda untuk keuntungan yang terfokus secara khusus pada kumpulan data (Radhakrishnan dan Francis, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengemasan ulang informasi adalah metode mengubah data dari satu bentuk dialek ke bentuk dialek yang lain, dimana hal ini juga mencakup perubahan interpretasi, penjelasan, investigasi, pengenalan, dan modifikasi data agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kegiatan ini membantu membuat informasi lebih relevan dan lebih mudah dimengerti oleh pengguna lainnya.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Kemas Ulang Informasi**

Fungsi dari pengemasan ulang informasi, lebih spesifiknya sebagai alat untuk menyimpan informasi, sebagai penyortir informasi berharga yang efisien

dan khusus, sebagai alat untuk menyampaikan dan menyampaikan data yang lebih luas, sebagai bantuan penafsiran, sebagai peluang untuk aplikasi investigasi yang layak, dan sebagai alat untuk memajukan penyampaian data penting (Dongardive, 2013). Alasan utama dari bundling data adalah untuk menampilkan data dalam bentuk yang sudah dibundel agar data tersebut lebih memuaskan, lebih mudah didapatkan, dan dimanfaatkan oleh klien (Fatmawati, 2009). Sependapat dengan Pebrianti (2018), alasan dan cara kerja data bundling adalah; (1) sebagai pengarsipan data; (2) memilih data yang berharga bagi klien secara sistematis; (3) menampilkan dan mempertukarkan informasi secara luas; (4) sebagai alat penafsiran; (5) sebagai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan; (6) menampilkan informasi yang signifikan secara langsung.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diperoleh kesimpulan dimana pekerjaan pengemasan ulang informasi mencakup beberapa perspektif, seperti menjadi pengarsipan data yang tersirat, memberikan klien dengan kapasitas untuk memilih data yang berharga secara metodis, menunjukkan dan menukar data, bertindak sebagai perangkat interpretasi, menjadi kesempatan untuk menerapkan investigasi yang muncul, dan menampilkan data penting secara khusus.

### **c. Jenis Kemas Ulang Informasi**

Menurut Hartinah (2008) bundling data memiliki beberapa macam, khususnya: (1) berbagi distribusi, seperti *browser*, buletin, majalah perhatian data, majalah teori dan daftar, indeks referensi, *eksposisi* yang tidak terpakai,

perkenalan verbal, ditampilkan di internet, survei kemajuan yang tidak terpakai, survei penulisan, monograf, prosedur konferensi, laporan khusus, registrasi, katalog, majalah esensial; (2) media pandang dengar; (3) penggabungan dalam kerangka basis data bibliografi, atau yang lainnya dalam media situs. Sependapat dengan Pebrianti (2018), macam-macam pengemasan data yaitu; (1) media cetak, seperti *browser*, buletin, blurb, buku simpanan, pencerahan khusus, buku petunjuk, prosedur, daftar majalah, daftar artikel, kumpulan artikel terpilih, daftar sumber, dan bentuk lain dari distribusi terpilih; (2) media elektronik, dalam bentuk visual suara seperti dalam bentuk *audio-video cassette*, CD cerdas, VCD, DVD, dan bentuk lain; (3) pangkalan data baik secara lokal maupun daring.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan jenis-jenis kemas ulang informasi meliputi media tercetak, media elektronis, dan pangkalan data serta Kemas ulang informasi mberbagai bentuk, termasuk publikasi, media dengar pandang, dan dalam bentuk pangkalan data yang dapat diakses melalui cd-rom atau website.

#### **4. Tahapan Kemas Ulang Informasi**

Menurut Djamarin (2016), tahapan dari *bundling* data, khususnya mengenali kebutuhan klien, mengumpulkan sumber data, bundling data, menentukan kelompok sasaran pemirsa, menentukan prosedur, strategi, dan kerangka kerja untuk menyebarkan bundling data, bertukar data, mendiseminasikan, menilai item, dan membuat, diklarifikasi sebagai langkah selanjutnya.

Identifikasi kebutuhan pengguna. Identifikasi kebutuhan pengguna dilakukan melalui tiga metode utama berupa wawancara, observasi, maupun melalui survei dan kuesioner (Delima 2015). Dengan mengetahui kebutuhan pengguna maka tujuan pengemasan informasi akan lebih tepat sasaran. Identifikasi pengguna adalah proses mengenali dan memahami karakteristik, kebutuhan, dan preferensi pengguna soal produk maupun layanan (Preece, 2015)

Pengumpulan informasi dan penentuan sumber dari informasi. Berdasarkan hasil dari pembedaan kebutuhan klien, pengumpulan data penting dilakukan pada saat itu. Sependapat dengan Sujarweni (2015) pengumpulan data adalah cara mendapatkan klarifikasi untuk menghimpun data dengan memanfaatkan strategi tanya jawab, baik secara tatap muka maupun tanpa tatap muka melalui media komunikasi siar antara si penanya dengan si penjawab yang sesuai dengan aturan. Pengumpulan data adalah suatu gerakan mengumpulkan kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh setiap unit kerja (Viera 2019). Pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan, catatan harian, artikel, dan pustaka. Penentuan sumber data sangat penting untuk menjamin ketepatan data yang dikumpulkan.

*Bundling* pada informasi menentukan nilai guna dari *bundling* informasi yang dikirimkan. Sependapat dengan Dongardive (2013), *bundling* informasi adalah metode pengemasan ulang pemeriksaan data yang dipadatkan dalam bentuk yang lebih masuk akal. Oleh karena itu, pengemas data harus mendapatkan bahan yang akan dibundel, kerangka *bundling*, dan cara

membundelnya. Pengemasan ulang data adalah dengan mensintesisikannya ke dalam kerangka atau mengatur bundling data yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Sampul buku merupakan salah satu dari bagian luar buku dimana terdiri dari judul buku, nama pengarang, nama penerbit, serta gambar-gambar yang sesuai dengan isi buku (Rachman, 2018). Sependapat dengan Iyan Wibowo dalam Struktur Kehidupan Sebuah Buku, (2007) menyatakan bahwa sampul buku adalah salah satu cara untuk menarik perhatian pembaca, sehingga sampul majalah harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik minat pemustaka untuk membacanya (Damaji, 2017).

Kata pengantar merupakan salah satu bentuk tulisan yang berisi ungkapan terimakasih dari penulis tentang karya tulis atau karangan yang dibuat penulis kepada pembaca sebelum ke inti karangan tersebut. Selain itu, kata pengantar juga berisi sambutan pembuka yang disampaikan oleh pencipta beberapa saat sebelum memasuki substansi awal dari topik yang ditampilkan. Sependapat dengan Nanda (2014) Kata pengantar merupakan bagian awal dari sebuah karya ilmiah, di mana di dalamnya terdapat apresiasi dan penghargaan dari pencipta kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap karya ilmiah tersebut.

Mengutip dari buku Menyusun Karya Ilmiah karya Dra. Zulmiyetri, daftar isi dapat berupa daftar yang memuat bagian-bagian dari catatan atau laporan beserta nomor halamannya yang disusun secara berurutan. Menurut (KBBI), arti daftar isi dapat berupa lembaran halaman yang menunjukkan

sebagian besar isi buku beserta nomor halamannya. Daftar isi dapat berupa susunan struktur yang lebih sering ditampilkan dalam makalah, buku, buku harian, atau yang lainnya yang menunjukkan susunan halaman dan substansi dalam makalah yang logis.

Substansi atau pembicaraan, menurut Rismen (2015) Wacana dalam landasan masalah adalah untuk memperjelas mengapa masalah tersebut penting untuk dipertimbangkan baik dari segi panggilan peneliti, kemajuan logis, dan antarmuka pengembangan. Substansi juga sangat penting dalam sebuah makalah, karena biasanya di sinilah pembuat makalah akan menganalisis, menggambarkan, melukiskan, dan tentu saja mempersiapkan temuannya di lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pembicaraan adalah sudut pandang terpenting dari keseluruhan pertanyaan tentang suatu area dan harus diberi ruang utama. Dialog berisi makna dari hasil investigasi yang telah digambarkan (Malang 2020) Substansi atau wacana mampu memperjelas tujuan, manfaat, strategi, sistem hipotesis, dan definisi masalah, yang didukung oleh informasi yang didapat.

Penutup, dapat berupa prosedural dalam menyusun makalah logis berupa kalimat terakhir untuk menyimpulkan gambaran hipotetis yang telah disusun secara sistematis berdasarkan strategi pembuatan laporan (Himayati, 2019). Penutup dapat berupa struktur makalah logis yang mengulas kesimpulan atau rekomendasi yang dapat diberikan oleh pembuat makalah kepada pembaca. Pada segmen penutup ini, pembuat karya tulis akan membahas

tentang kesimpulan atau fokus penting yang menjadi substansi dari karya tulis tersebut.

Memutuskan target kumpulan orang. Kelompok penonton adalah target atau protes yang akan dituju oleh pesan dalam memenuhi upaya tersebut, ketika penyebaran pesan disalurkan dari komunikator yang bertindak sebagai sumber atau pengirim pesan, pada saat itu kelompok penonton adalah orang yang akan menangkap bendera dalam kerangka perencanaan pesan sebelumnya, dapat dipastikan bahwa jika tidak ada kelompok penonton, pada saat itu pula pengelompokan metode berhenti seperti pada komponen pesan, tidak dapat dilanjutkan ke susunan yang lain berikutnya (Sosial dan Kinerja, 2009). Sependapat dengan Cangara (2010), kumpulan orang biasa disebut sebagai penerima manfaat, target, peruser, anggota audiens, pengamat, kelompok penonton, *decoder*, atau komunikan serta bentuk pengemasan, dan membuat rencana waktu dan perencanaan biaya. Kelompok penonton merupakan salah satu komponen dari persiapan komunikasi sehingga tidak boleh diabaikan karena kemenangan atau kekecewaan dari sebuah penanganan komunikasi ditentukan oleh kumpulan orang. Sedangkan menurut Amelia (2020) kelompok penonton merupakan target sasaran tayangan dan program yang ditampilkan dalam bingkai barang yang akan diiklankan.

Memutuskan metodologi dalam menemukan jenis sumber data yang dapat membantu menemukan data yang dibutuhkan. Sependapat dengan Justralina (2015) teknik dapat berupa rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentukan area data dan bagaimana cara

mendapatkannya dengan menggunakan katalog perpustakaan, file, web, dan CD-ROM. Sementara itu, menurut Kurnianingsih (2017) prosedur dalam menemukan jenis data dapat berupa memahami dan melaksanakan berbagai prosedur pencarian data web yang berhasil dan mahir, memperhitungkan penggunaan slogan atau semboyan yang benar, tips dan jebakan dalam berselancar, dan mencari data melalui motor pencari google dengan memanfaatkan sorotan yang diberikan oleh google. Prosedur juga merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemikiran, pengaturan dan pelaksanaan suatu gerakan dalam kurun waktu tertentu. Prosedur pada dasarnya adalah pengaturan (*arranging*) dan pengadministrasian (*administration*) untuk mewujudkan suatu tujuan (Amelia, 2020).

Memutuskan strategi dan kerangka kerja untuk menyebarkan paket data yang telah dibungkus. Menyetujui Nashihuddin (2021). Setelah item yang dikemas ulang selesai, item tersebut dapat dibuat melalui eksekusi dengan memanfaatkan media sosial, membuat rencana distribusi melalui program yang imajinatif, dan mengkomunikasikannya dengan hati-hati kepada klien. Dengan menyebar ke masyarakat yang lebih luas sehingga individu dapat memperoleh barang tersebut dengan mudah tanpa batasan untuk mendapatkannya.

Pertukaran data, yang sependapat dengan Lancaster (1979) dalam jurnal (Yaningrum 2019) dalam siklus transfer informasi yang mana menyatakan bahwa pertukaran data adalah metode pemindahan dari pusat data (mengumpulkan, mengorganisir, dan menyimpan) untuk disebar.

Membubarkan, menyebarkan, menyebarkan, menampilkan bundling data dengan menyiratkan kemajuan dan instruksi klien. Sependapat dengan Giraldo (2019) penyebaran secara umum dapat diartikan sebagai tindakan memamerkan yang bertujuan untuk mendorong dan mendorong pengangkutan barang dagangan dan administrasi dari pembuat ke pelanggan, sehingga pemanfaatannya sesuai dengan yang diinginkan.

Penilaian terhadap item dan proses pembuatannya. Sependapat dengan Fatmawati (2009), penilaian yang dilakukan secara berkepanjangan, dan bertahan dalam kurun waktu tertentu untuk menentukan tujuan yang telah ditetapkan apakah sudah tercapai atau memenuhi sasaran. Sependapat dengan Widoyoko (2012), penilaian butir soal dapat menjadi pegangan yang teratur dan berkembang untuk mengumpulkan, menggambarkan, menerjemahkan, dan menunjukkan data yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk membuat pilihan, membuat pendekatan dan membuat program pendorong. Sementara itu, menurut Tupan (2016) latihan penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan hasil bundling data yang telah disebarkan kepada klien. Penilaian ini menggabungkan pemanfaatan item, kesesuaian tema bundling, dan harga finansial untuk pengajaran. Penilaian poin bundling data untuk menentukan manfaat data bagi klien dan efektivitas media yang digunakan. Penilaian pegangan generasi juga sangat berpengaruh, terkhusus yang bersangkutan pada keterampilan waktu, tenaga, dan pengambilan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tahapan kemas ulang informasi menurut Djamarin (2016) ada 9 tahapan yang dimana tahapan pertama identifikasi pengguna yaitu untuk mengetahui kebutuhan pemakai harus melakukan kegiatan mencari, mencari permasalahan dalam pengguna, wawancara, dan observasi langsung lapangan; pengumpulan dari sebuah informasi serta dalam pemilihan sumber informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber yang relevan mulai dari jurnal, artikel, buku, dan lain-lain; pengemasan informasi merupakan proses pengemasan kembali produk informasi dalam bentuk yang lebih bagus seperti cover, isi, dan penutup; menentukan sasaran audiens yaitu menentukan kemana pesan itu akan dikirimkan seperti kepada khalayak banyak; menentukan strategi yaitu merencanakan atau menentukan lokasi dan cara mengaksesnya entah itu menggunakan internet, perpustakaan, maupun yang lain; menetapkan cara penyebaran kemasan informasi, yaitu membuat cara penyebaran produk kepada masyarakat, pelajar, maupun menggunakan media sosial seperti instagram, YouTube, maupun yang lainnya; mentransfer informasi merupakan perpindahan informasi mulai dari mengorganisasikan, mengumpulkan, dan menyimpan produk dan kemudian disebarluaskan; mendistribusikan, menyebarkan, dan memasarkan kemas ulang informasi yaitu menyampaikan produk berupa paket maupun lembar informasi yang dapat berupa langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan internet, email, dan lain-lain; evaluasi produk dan proses pembuatannya merupakan proses yang sistematis dengan memiliki tujuan untuk mengetahui kegunaan dari informasi

untuk pengguna, evaluasi ini sangat penting terkhusus dalam efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

## **5. Dipertuan Agung Kinali**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Datuak Bando Basa Suku Koto selaku fungsioner adat Kinali (20 Oktober 2023), Dipertuan adalah Pemimpin dari seluruh Niniak mamak yang ada dinagari Kinali. Gelar Dipertuan juga digunakan untuk menyebut kepala adat tertinggi dalam suatu daerah di Nagari Kinali kabupaten Pasaman Barat (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023). Tugas dari seorang Dipertuan ini yaitu menjaga keberlanjutan adat dan tradisi, menyelesaikan perselisihan, meresmikan acara- acara adat, melantik para datuak, serta menjalankan fungsi keagamaan dalam konteks adat (wawancara, Datuak Bando Basa, 20 Oktober 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diperoleh kesimpulannya dimana Dipertuan Agung Kinali adalah Seorang pimpinan atau kepala adat didaerah nagari Kinali yang tugas dan fungsinya yaitu menjaga keberlanjutan adat dan tradisi yang ada didaerah nagari Kinali dari zaman nenek moyang hingga sekarang.

## **6. Media Elektronik**

Media elektronik adalah media yang cara kerjanya berdasarkan standar elektronik dan elektromagnetik, media elektronik juga menyampaikan berita atau data dengan cara menyetel suara dan menampilkan gambar, serta menunjukkan metode suatu kejadian (Kurniawan, 2009). Sependapat dengan Rahmiyati (2017) media elektronik adalah media yang menggunakan gadget

atau elektromekanis untuk menyimpulkan klien untuk mendapatkan substansinya. Sementara itu, sependapat dengan Linton (2020) media elektronik merupakan sebuah alat elektronik yang bisa dimanfaatkan untuk membantu dalam penyampaian pesan atau data.

Menurut Pebrianti (2018) jenis media elektronis, dapat berupa buku elektronik, *Audio Visual*, *Audio-Video Cassette*, CD- Interaktif, VCD, DVD, dan dalam bentuk lainnya. Media informasi inilah yang akan menarik dan memungkinkan klien untuk memanfaatkan data dalam bingkai gambar dan suara. Salah satu jenis pengemasan ulang adalah media elektronik, khususnya rekaman dan *e-book*.

#### **a. *E-Book***

Menurut Andikaningrum (2014) buku yang terkomputerisasi atau disebut *e-book* dapat berupa distribusi dimana bisa berupa konten, gambar, dan suara yang didistribusikan ke bentuk terkomputerisasi sehingga dapat dibaca dengan teliti di komputer atau gadget elektronik lainnya. *E-book* atau buku elektronik merupakan perkembangan dari buku cetak yang lebih sering kita lihat secara biasa, *e-book* lebih sering didistribusikan secara terkomputerisasi yang berisi konten dan gambar yang dapat dinikmati melalui perangkat elektronik yang terkomputerisasi, *e-book* juga digunakan sebagai media untuk mengemas suatu data agar dapat disebarakan kepada khalayak ramai (Subiyantoro, 2014). Sementara itu, sependapat dengan Nugroho (2015) *E-Book* atau yang juga disebut buku elektronik merupakan suatu bentuk kemajuan dari pemanfaatan komputer dalam menampilkan data media campuran dalam bingkai yang rapi

dan dinamis. *E-Book* ini dapat dikoordinasikan melalui gambar, suara, desain, rekaman, sehingga memungkinkan data yang ditampilkan lebih bergeser dibandingkan buku biasa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diperoleh kesimpulan dimana *e-book* (buku elektronik) merupakan bentuk evaluasi sebuah buku dimana *e-book* tersebut dapat dipublikasikan berupa format digital berupa tulisan dan gambar serta dapat diakses melalui perangkat elektronik digital.

#### **b. Audio Visual**

Mengutip Warsihna (2016), kata media yang berasal dari bahasa Latin, yaitu medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah sebuah alat atau sarana yang menggunakan pendengaran dan mencari lokasi dari kumpulan individu atau sekelompok individu. Media visual suara adalah berbagai jenis media yang menyimpan berbagai rekaman suara dimana suara ini dapat didengar dan berupa gambar yang bisa dilihat diantaranya dalam bentuk slide suara, ukuran film, rekaman video dan lain-lain (Yusup 2016). Sementara itu, sependapat dengan (Fechera 2017) media visual suara memiliki kemampuan yang lebih unggul daripada media pembelajaran lainnya karena mencakup media auditif dan visual.

##### **1) Video**

Menurut Dewi (2011) video merupakan dgabungan dari berbagai macam gambar mati yang sudah didalami dengan berurutan dimana menggunakan kecepatan tertentu. Sependapat dengan Nassor (2013) video dapat menjadi bentuk inovasi untuk merekam, menangkap, menangani dan mentransmisikan

serta menata ulang gambar yang dapat bergerak. Video merupakan media yang paling signifikan dibandingkan dengan media lain seperti ilustrasi, suara dan sebagainya, klien video dalam media interaktif secara intuitif yang memberikan pengalaman yang tidak terpakai ( Barrimi, 2013).

Video merupakan satu jenis media dengan bentuk audio visual dan dapat menghasilkan suatu objek bergerak secara bersamaan beserta suara alami atau suara yang telah disesuaikan. Video dapat dipublikasikan melalui media sosial sehingga dapat menjadi salah satu sarana informasi dan komunikasi. Tujuan membuat video agar semua informasi mengenai Dipertuan Agung Kinali menjadi satu dan memudahkan para generasi milineal, masyarakat kinali, maupun para peneliti yang ingin mengetahui informasi tentang Dipertuan tinggal mencari video dan buku di media sosial saja tanpa harus bertanya dahulu kepada orang-orang terdahulu untuk mengetahui berbagai informasi yang sudah pasti kebenarannya.

## **2) Proses Pembuatan Video**

Menurut Gora (2006) tahapan pembuatan video adalah; (1) pra-produksi adalah mengatur mengatur atau menata beberapa waktu yang baru saja memulai penanganan generasi (pengambilan gambar film atau video) yang bertujuan untuk merencanakan segala sesuatunya agar generasi yang dipersiapkan dapat berjalan sesuai dengan konsep dan menciptakan karya video yang terkomputerisasi sesuai dengan yang diharapkan; (2) generasi, yaitu merekam kejadian langsung dari adegan kegiatan dan suara pada film, kaset atau DV untuk menghasilkan film atau klip yang disebut generasi atau persiapan

generasi; (3) pascaproduksi untuk membangun dan menyampaikan cerita, harus mengubah dan mengatur kliping dan tentu saja termasuk dampak visual, gambar, judul dan soundtrack.

Sesependapat dengan Asmoro (2019) tahapan pembuatan video terdiri dari tiga bagian, lebih spesifiknya; (1) pre-production atau pra-produksi dapat berupa pengaturan mengatur, di mana beberapa waktu belakangan ini persiapan pembuatan harus memiliki pengaturan, tahapan yang dilakukan meliputi, mencari dan menemukan ide, membuat rundown, treatment, storyboard, shooting script, perencanaan produksi dan pengaturan pembuatan; (2) generasi, dapat menjadi tahap yang akan membuat langkah-langkah dalam pengaturan pra-produksi menghitung proses pengambilan gambar yang seimbang dengan naskah pengambilan gambar yang telah dibuat atau diatur; (3) pasca-produksi, merupakan pengaturan akhir, lebih spesifiknya adalah pengubahan video yang menangani pengubahan video yang telah disiapkan dari persiapan video yang telah diambil dari beberapa waktu baru-baru ini video tersebut ditampilkan.

Menurut Widiani (2023) tahapan pembuatan video yaitu; (1) pra produksi atau tahapan persiapan, pada tahapan persiapan ini bisa terlebih dahulu menentukan apa saja poin utama untuk menjalankan proses produksi dimana diantaranya berupa pembentukan tim, peresensi atau presenter, tema serta beberapa konsep yaitu konsep resensi buku, konsep pembawaan resensi, lokasi, dan perencanaan sistem umpan balik; (2) proses produksi dilakukan secara runtut sesuai dengan catatan tertulis; (3) pasca-produksi yaitu berupa mengolah atau editing, upload video, dan evaluasi.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Dalam penulisan ini menggunakan metode penulisan deskriptif. Menurut Nazir dalam "Buku Contoh Strategi Menyelidiki", metode deskriptif dapat berupa strategi untuk melihat status sekumpulan orang, suatu pertanyaan, suatu kondisi, suatu kerangka pemikiran atau suatu pelajaran dari kejadian-kejadian di dalam pertunjukan, alasan yang jelas dari hal ini adalah untuk membuat suatu penggambaran, pelukisan, atau penggambaran secara efisien, sungguh-sungguh, dan tepat mengenai kenyataan-kenyataan, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan di antara keajaiban-keajaiban yang sedang diteliti (Savira & Suharsono, 2019).

### **2. Objek Penulisan**

Objek penulisan pada penulisan tugas akhir adalah Kantor Adat Nagari Kinali di kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan pokok bahasan yang dikaji pada tugas akhir ini adalah struktur adat Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Maka dari penulis akan membuat kemas ulang informasi mengenai struktur adat Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Kantor Adat Nagari Kinali yang berada di jalan Lintas Kinali, Kec. Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat 26567.

### **3. Pengumpulan Data**

Dalam penulisan makalah ini, teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu:

**a. Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Anggasta, 2021). Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Menurut Semiawan (2010) observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi pengumpulan data dilakukan secara langsung kelapangan yaitu pengamatan secara langsung di Kantor Adat Nagari Kinali Pasaman Barat.

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kesempatan atau pegangan interaksi antara penanya (*questioner*) dengan sumber data atau orang yang diwawancarai (*interviewer*) melalui komunikasi yang terkoordinasi (yusuf, 2014). Strategi wawancara disini diperoleh yang bermaksud untuk mendapatkan sebuah informasi untuk memenuhi tujuan penelitian berupa jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan orang yang diwawancarai (responden) dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat komunikasi langsung. Wawancara dilakukan dengan masyarakat Kinali dan fungsionaris perintis konvensional Yang Dipertuan Kinali.

**c. Tinjauan Literatur**

Tinjauan literatur pada suatu penelitian memiliki peran sebagai fondasi atau basis teoritis yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Fondasi teoritis tersebut dapat berasal dari penelitian sebelumnya yang mengenai topik serupa atau dari pandangan para ahli yang memiliki keahlian dalam subjek

yang sedang diteliti. (Rehamn and Sultana, 2009). Tinjauan literatur ini dapat dikumpulkan dari sumber buku, jurnal, dan sumber terpercaya lainnya.

#### 4. Tahapan Kerja

##### a. Tahapan Kerja pembuatan Kemas ulang informasi dalam bentuk *E-Book*

Tahapan kerja dalam pembuatan kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media elektronik berdasarkan pendapat (Djamarin, 2016) sebagai berikut; (a) indentifikasi kebutuhan pengguna; (b) mengumpulkan sumber informasi; (c) pengemasan informasi; (d) menentukan sasaran audens; (e) menentukan strategi; (f) cara dan sistem penyebar luasan kemasn informasi; (g) mentrasfer informasi; (h) mendistribusikan; (i) evaluasi produk dan pembuatan.

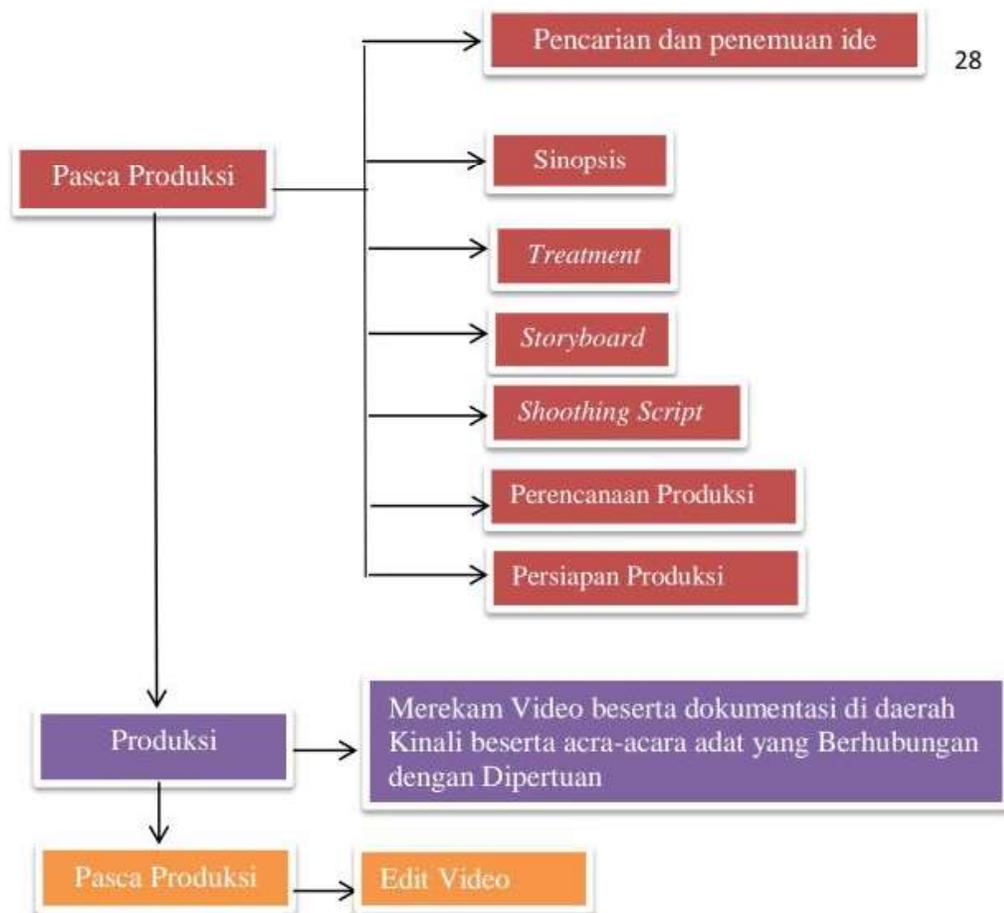


### **Gambar 1.** Tahapan kerja pembuatan kemas ulang informasi

Berdasarkan gambar diatas tahapan kerja pembuatan kemas ulang informasi berupa *e-book* menggunakan pendapat dari Djamarin (2016) yaitu; (a) indentifikasi kebutuhan pengguna; (b) mengumpulkan sumber informasi; (c) pengemasan informasi; (d) menentukan sasaran audens; (e) menentukan strategi; (f) cara dan sistem penyebar luasan kemas informasi; (g) mentrasfer informasi; (h) mendistribusikan; (i) evaluasi produk dan pembuatan.

#### **b. Tahapan Pembuatan Kemas Ulang Informasi Berupa Video**

Tahapan kerja pembuatan kemas ulang informasi berupa video menggunakan pendapat dari Asmoro (2019) yaitu; (1) proses pembuatan video atau pra-produksi merupakan tahapan perencanaan, seperti pencarian dan penemuan ide, sinopsis, treatment, storyboard, shooting script, perencanaan produksi, persiapan produksi; (2) proses produksi, tahapan yang akan membuat langkah-langkah yang ada ditahapan pra-produksi, termasuk pengambilan gambar, video, dan hal yang lainnya dan disesuaikan *shooting script*; (3) proses pasca produksi merupakan tahapan mengedit video. berikut gambar tahapan pembuatan kemas ulang informasi Dipertuan Agung Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam bentuk media elektronik berupa audio visual atau video.



**Gambar2. Tahapan Pembuatan Video**

Tahapan pembuatan video menggunakan pendapat dari Asmoro (2019) yang terdiri dari tiga bagian yaitu; (a) proses pembuatan video atau praproduksi merupakan tahapan perencanaan; (b) proses produksi, tahapan yang akan membuat langkah yang ada ditahapan pra-produksi, termasuk pengambilan gambar yang dan disesuaikan *shooting script*; (c) proses pasca produksi merupakan tahapan mengedit video.

Pra-produksi merupakan sebuah tahap mencari informasi pengantar oleh kreator yang memandu pengorganisasian pembuatan, informasi yang didapat pada tahap ini digunakan sebagai bahan untuk menentukan alur video yang akan dibuat (Pra-produksi dan Produksi, 2016).. Sementara itu, menurut (Apriliani 2019)

pengorganisasian pra-produksi dapat menjadi langkah di mana pemikiran, pengaturan, dan perencanaan konsep generasi dimulai. Ada beberapa tahapan dalam mengatur, dimana beberapa waktu belakangan ini memulai persiapan pembuatan harus memiliki perencanaan, tahapan yang dilakukan antara lain, (1) mencari dan menemukan pemikiran, yang dapat berupa pengaturan yang dimulai ketika seorang pembuat menemukan sebuah pemikiran atau gagasan, melakukan investigasi dan menyusun naskah dan menciptakan pemikiran ke dalam sebuah naskah serta memilih area dan membentuk kelompok atau tim (PT Aneka Tambang, 2011). Sementara itu, sependapat dengan Agung (2023) setelah pemikiran dibuat, pada saat itu dibuat sekali lagi dengan mengumpulkan atau dengan bertanya, pada saat itu informasi yang telah didapat dituangkan ke dalam sebuah ikhtisar dan dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan untuk memeriksa pemikiran atau gagasan yang telah dibuat.

Pembuatan synopsis dapat berupa gambaran garis besar dari keseluruhan isi program (Keimigrasian, 2011). Ringkasan dapat berupa alur cerita yang dijelaskan secara singkat (Pembelajaran, n.d.). Sependapat dengan Dewantari, (2015) synopsis dapat menjadi semacam *blue print* atau sistem esensial yang memandu kita dalam persiapan pengambilan gambar, dengan adanya rundown kita akan mengetahui alur cerita yang perlu kita butuhkan untuk membuat video.

*Treatment*, menurut Yoon (2014) *Treatment* atau alur cerita adalah garis besar yang dapat memberikan gambaran tentang pendekatan dan substansi dari cerita naratif. *Treatment* dapat diterjemahkan sebagai penggambaran situasi dan menjadi sistem dari cerita (90 3.3, n.d.). *Treatment* dapat menjadi semacam *blue*

*print* atau sistem dasar yang memandu pegangan syuting, dengan mengembangkan treatment yang siap untuk melakukan pegangan syuting dengan santai, karena hanya perlu mengikuti apa yang telah disusun di dalamnya (Dewantari, 2015).

Selanjutnya *storyboard* dimana dapat menjadi teknik administrasi pengambilan gambar (Rimayanti et al., 2019). Sependapat dengan Apriliani (2019) *storyboard* dapat berupa gambaran gambar yang berurutan sesuai dengan alur cerita dan kapasitasnya yang digunakan sebagai penyampai pesan dan konsep berupa bentuk visual. Sementara itu, sependapat dengan Amari (2023) menjelaskan bahwa *storyboard* dapat berupa susunan gambar-gambar yang diorganisir dengan tujuan untuk menggambarkan alur cerita.

Selain itu ada *shooting script* dimana merupakan naskah versi siap produksi yang berisikan sudut pengambilan gambar atau *angel* dan bagian-bagian kegiatannya secara rinci dan spesifik (Ley 2002). *Shooting script* ini merupakan versi siap produksi berisi sudut pengambilan gambar secara rinci dan spesifik (Hati, 2009).

Perencanaan produksi dan persiapan produksi. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan (Alhogbi 2018). Sedangkan menurut Fidaus (2022) perencanaan produksi ini merupakan suatu tahapan dimana pada tahap ini dimulai dengan merencanakan semua kebutuhan pada saat produksi video tersebut.

Menurut Morissan (2015) tahapan produksi yang ada pada seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) dapat dilakukan di studio tau luar

studio. Menurut J.B.Wahyudi produksi ini meliputi dari seluruh kegiatan liputan berita baik yang ada di studio maupun di lapangan. Sedangkan menurut Apriliani (2019) produksi adalah tahapan pengambilan dari informasi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan naskah atau *storyboard*.

Pasca-produksi pada tahapan terakhir produksi yang merupakan keberhasilan dari sebuah program tergantung dari hasil meja editing (PT Aneka Tambang, 2011). Pasca-produksi merupakan tahapan yang terakhir, yaitu memproses sketsa yang sudah dibuat menjadi digital dengan menggunakan software adobe illustrator (Wahidmurni, 2017).